

## Faktor Yang Berhubungan Dengan Gejala Dermatitis Kontak Iritan Pada Karyawan Pencucian Mobil Di Kota Makassar

Andi Tenriola Fitri Kessi , Muhammad Akbar Salcha, Muh. Qizas Afandi Umar  
Hiperkes dan Keselamatan Kerja Makassar

### ABSTRAK:

Kesehatan kerja merupakan aspek atau unsur kesehatan yang erat berkaitan dengan lingkungan kerja dan pekerjaan secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi kesehatan tenaga kerja. Mencegah timbulnya gangguan Kesehatan yang disebabkan oleh kondisi kerja, melindungi tenaga kerja dari bahaya kesehatan yang timbul akibat pekerjaan, dan menempatkan tenaga kerja pada suatu lingkungan kerja yang sesuai dengan kondisi fisik atau faal tubuh dan mental psikologis tenaga kerja yang bersangkutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 75 ontri yang berhubungan dengan kejadian gejala dermatitis kontak iritan pada karyawan pencucian mobil di Kota Makassar. Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah jenis penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan analitik dengan desain *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja di pencucian mobil di jalan perintis kemerdekaan Kota Makassar. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara dan observasi.

Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan *personal hygiene* seluruh pekerja tidak menerapkan kriteria secara benar dimana seluruh responden hanya mencuci tangan, Dermatitis kontak akibat kerja didefinisikan sebagai penyakit kulit dimana pajanan di tempat kerja merupakan lontri penyebab yang utama serta lontrilontributor, Penggunaan APD merupakan salah satu cara untuk mencegah terjadinya dermatitis kontak akibat kerja, karena dengan menggunakan APD dapat terhindar dari cipratan bahan kimia dan menghindari kontak langsung dengan bahan kimi, Riwayat penyakit kulit dalam penelitian ini merupakan pekerja yang sebelumnya atau sedang menderita penyakit kulit akibat kerja. Saran dari penelitian ini adalah penyediaan APD, menggunakan APD untuk mencegah terjadinya dermatitis kontak akibat kerja

Kata Kunci : *Gejala, dermatitis, personal hygiene, masa kerja, lama kontak, APD,*

### PENDAHULUAN

Kulit merupakan organ pemisah antara bagian di dalam tubuh dengan lingkungan di luar tubuh. Kulit secara terus menerus terpajan terhadap faktor lingkungan, berupa fisik, kimiawi maupun biologis (Adiatma, 2002). Oleh karena itu apabila terjadi kerusakan yang melampaui kapasitas toleransi daya penyembuhan maka akan terjadi penyakit (Brown, dkk, 2012) . Penyakit kulit akibat kerja (*occupational dermatoses*) merupakan suatu peradangan kulit yang

diakibatkan oleh suatu pekerjaan seseorang. Dermatitis kontak merupakan 50% dari semua Penyakit Akibat Kerja terbanyak yang bersifat nonalergi atau iritan (Djuanda, 2007).

Berdasarkan *International Labour Organization* (ILO) tahun 2013, setiap 15 detik 1 pekerja di dunia meninggal karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami penyakit akibat kerja. Pada penelitian *World Health Organization* (WHO) tentang penyakit akibat kerja di lima benua pada tahun 1999, menunjukkan bahwa sebanyak

48% penyakit gangguan otot rangka (*musculo skeletal disease*), kemudian 10-30% gangguan jiwa, 11% penyakit paru obstruksi kronis, kemudian sebanyak 10% penyakit kulit (dermatitis) akibat kerja, 9% gangguan pendengaran, 3% keracunan pestisida, cedera dan lain-lain. Penelitian surveilans di Amerika menyebutkan bahwa 80% penyakit kulit akibat kerja adalah dermatitis kontak. Di antara dermatitis kontak, dermatitis kontak iritan yang mengalami kejadian yang terbesar dengan 80% dan dermatitis kontak alergi menduduki urutan kedua sebesar 14%-20% (Taylor, 2008 dalam Sarfiah, 2016).

Prevalensi dermatitis kontak di Indonesia sangat bervariasi. Menurut Persatuan Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin Indonesia, sekitar 90% penyakit kulit akibat kerja merupakan dermatitis kontak, baik iritan maupun alergik. Angka kejadian penyakit kulit akibat kerja sebanyak 92,5% merupakan dermatitis kontak, sementara 5,4% disebabkan karena infeksi kulit dan dikarenakan sebab lain sebanyak 2,1%. Indonesia memperlihatkan bahwa 97% dari 389 kasus adalah dermatitis kontak, diantaranya adalah dermatitis kontak sebanyak 66,3% dan dermatitis kontak alergik sebanyak 33,7% (Perdoski, 2009).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar oleh Departemen Kesehatan 2014 prevalensi nasional dermatitis adalah 6,8% (berdasarkan keluhan responden). Sebanyak 13 provinsi mempunyai prevalensi dermatitis di atas prevalensi nasional, yaitu, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sumatera Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Nusa Tenggara Timur, Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Barat, Jakarta, Bangka Belitung, Nanggro

Aceh Darussalam, dan termasuk Sulawesi Selatan (Depkes RI, 2014).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Makassar, diperoleh gambaran 10 penyakit utama untuk semua golongan umur di kota Makassar dan penyakit dermatitis berada pada urutan kedua dari sepuluh penyakit tersebut dengan jumlah kejadian 97,318 (14,60%) (Dinkes, 2014).

Dermatitis kontak iritan merupakan peradangan pada kulit akibat efek sitotoksik langsung dari bahan kimia, fisik, atau agen biologis pada sel-sel epidermis tanpa adanya produksi dari antibody spesifik sedangkan Dermatitis Kontak Alergi (DKA) merupakan bentuk inflamasi kulit akibat kontak dengan allergen (nikel, wewangian, bahan karet, dan sebagainya) dan tidak bereaksi terhadap alergi pada saat kontak pertama kali terkadang perlu kontak berulang hingga seseorang dapat tersensitasi (Gilang dan Iswara, 2016).

Dermatitis kontak iritan diklasifikasikan menjadi dermatitis kontak iritan kronik dan dermatitis kontak iritan akut. Dermatitis kontak iritan kronik diakibatkan oleh bahan iritan lemah yang dapat menyebabkan dermatitis pada individu yang rentan, dermatitis kontak iritan kronik terjadi karena bahan kimia yang terakumulasi dan berulang-ulang untuk substansi yang dapat mengiritasi (seperti pelarut, air, sabun, deterjen, asam, alkali, dll). Lama waktu sejak paparan pertama hingga timbulnya dermatitis adalah bervariasi antara mingguan dan hingga tahunan, tergantung pada sifat iritan bahan, frekuensi kontak, dan kerentanan individu. Sedangkan Dermatitis kontak iritan akut, dapat disebabkan oleh bahan iritan kuat seperti asam pekat, alkali atau

pelarut. Dermatitis kontak iritan akut terjadi setelah satu kali paparan bahan atau berulang kali yang langsung merusak struktur kulit (Jeyaratman dan Koh, 2010).

Jika dihubungkan dengan jenis pekerjaan, dermatitis kontak iritan dapat terjadi pada hampir semua pekerjaan. Biasanya penyakit ini menyerang pada orang-orang yang sering berkontak dengan bahan-bahan iritan yang bersifat toksik, misalnya karyawan pencuci mobil atau motor, ibu rumah tangga atau binatu, pegawai salon, petani dan pekerja yang berhubungan dengan bahan-bahan kimia dan lain-lain. Usaha penyedia jasa yang berkembang dan semakin menjamur di negara berkembang seperti Indonesia, misalnya usaha pencucian mobil. Hal tersebut memberikan konsekuensi bahwa semakin banyak orang yang bekerja dibidang jasa pencucian mobil, sehingga semakin banyak kemungkinan orang yang dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit kulit akibat bahan kimia yang disebut dengan dermatitis kontak iritan (Mariz et al., 2014).

Pada pencucian kendaraan mobil pekerja akan terpapar dengan bahan iritan pada sabun colek dan *detergent* seperti *Alkyl Benzene Sulfonate* (ABS), *Linear Alkylbenzene Sulfonate* dan *Sodium Alkylbenzene Sulfonate* yang digunakan untuk mencuci kendaraan tersebut. Berdasarkan *Material Safety Data Sheet* (2006), bahwa bahan tersebut jika terkena kulit secara terus-menerus akan menyebabkan dermatitis. Berkaitan dengan hal itu bahwa bahan iritan yang terpapar pada pekerja dapat menimbulkan dermatitis terhadap pekerja. Pekerja yang terkena dermatitis mengalami keluhan seperti rasa terbakar, tersengat, dan dapat terjadi

sensasi rasa nyeri beberapa menit setelah terpajan. Sehingga berdampak pada produktifitas pekerja dan menghambat pekerjaan. Hal tersebut dapat meningkatkan tidak masuknya pekerja dan mengurangi pendapatan perusahaan (Kartowigno, 2011)..

Makassar adalah kota yang sangat berkembang dengan rata-rata penduduk menggunakan mobil sebagai transportasi umum maupun pribadi, jasa pencucian mobil begitu banyak kita jumpai di Kota Makassar, baik yang berskala besar maupun kecil. Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan bahwa pencucian mobil di jalan perintis kemerdekaan memiliki jumlah tempat pencucian mobil yang paling banyak di kota Makassar yaitu terdapat sekitar 7 tempat pencucian mobil. Berkembangnya usaha pencucian mobil di jalan perintis kemerdekaan sehingga dapat ditemukan dengan mudah dan juga letaknya yang strategis menyebabkan banyaknya kendaraan selain yang berasal dari kota Makassar juga berasal dari kabupaten yang bersebelahan tersebut kebanyakan mencuci mobil di tempat tersebut yang terdapat di sepanjang jalan perintis kemerdekaan. Hal itulah yang menyebabkan berkembangnya tempat pencucian mobil dan banyak yang bekerja di tempat pencucian mobil di jalan perintis kemerdekaan sehingga menyebabkan banyak pekerja yang berisiko terkena penyakit kulit salah satunya dermatitis kontak iritan. Sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan gejala dermatitis kontak iritan terhadap karyawan pencucian mobil di Kota Makassar.

#### **Bahan dan Metode**

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah jenis penelitian

kuantitatif menggunakan pendekatan analitik dengan desain *cross sectional*, tujuannya yakni untuk mengetahui hubungan antar variabel, dimana variabel independen dan variabel dependen diidentifikasi pada satu waktu (bersamaan).

### Tempat dan Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan di tempat pencucian mobil (Car Wash Jakarta dan Turbo Snow Car Wash) di jalan perintis kemerdekaan Kota Makassar pada bulan Agustus-September 2020.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 40 karyawan yang bekerja di pencucian mobil di jalan perintis kemerdekaan Kota Makassar. Untuk mewakili populasi yang diteliti dalam penelitian ini maka dilakukan pengambilan sampel dengan teknik *total sampling*. Dengan jumlah sampel sebanyak 40 karyawan yang bekerja di pencucian mobil di jalan perintis kemerdekaan Kota Makassar.

### Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Data primer

Data primer diperoleh dari wawancara dengan menggunakan kuesioner.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari tempat pencucian mobil di pencucian mobil di jalan perintis kemerdekaan Kota Makassar.

### Hasil

#### Analisis Univariat

##### a. Personal hygiene

Tabel 2.3 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan *personal hygiene* seluruh pekerja tidak menerapkan kriteria secara benar dimana seluruh responden hanya mencuci tangan.

#### Masa kerja

Tabel 2.4 berdasarkan karakteristik responden berdasarkan

masa kerja di *car wash* dari 40 responden rata-rata paling lama responden bekerja antara 6-10 bulan sebanyak 29 orang dengan presentase 72,5%.

#### Lama kontak

Lama kontak dari 40 responden ada 27 responden dengan presentase 67,5% yang memiliki kontak dengan bahan-bahan kimia selama 26-30 menit.

#### Penggunaan APD

Berdasarkan penggunaan APD tabel 2.6 seluruh responden tidak ada yang menggunakan APD mulai dari kaos tangan hingga sepatu.

#### Riwayat Penyakit

Berdasarkan tabel 2.7 karakteristik responden berdasarkan riwayat penyakit ada 2 responden dengan presentasi 5% yang memiliki riwayat penyakit dan 38 responden dengan presentasi (95%) yang tidak memiliki riwayat penyakit.

#### Analisis Bivariat

Hubungan antara masa kerja dengan kejadian gejala dermatitis kontak iritan pada karyawan pencucian mobil di jalan perintis kemerdekaan kota Makassar tahun 2020.

Distribusi hubungan antara masa kerja dengan keluhan penyakit dermatitis kontak iritan di *car wash* jalan perintis kemerdekaan kota Makassar dapat dilihat di tabel 3.1 bawah dari 40 responden yang bekerja kurang dari setahun ada 4 (10%) orang yang memiliki keluhan dan 33(82,5%) orang tidak memiliki keluhan sedangkan responden yang bekerja diatas satu tahun terdapat 3 responden dan tidak memiliki keluhan. Hasil *crosstab* menunjukkan nilai *P-Value*  $0,091 > 0,050$  yang berarti tidak memiliki hubungan antara masa kerja dengan gejala dermatitis kontak iritan.

**Hubungan antara lama kontak dengan kejadian gejala dermatitis**

### **kontak iritan pada karyawan pencucian mobil di jalan perintis kemerdekaan kota Makassar tahun 2020**

Distribusi hubungan antara lama kontak dengan kejadian gejala dermatitis kontak iritan pada karyawan pencucian mobil di jalan perintis kemerdekaan kota Makassar dapat dilihat ditabel 3.2 dimana responden yang memiliki lama kontak kurang dari 30 menit ada 4 orang dengan presentase (10%) yang memiliki keluhan dan 29 orang dengan presentasi (72,5%) yang tidak memiliki keluhan, serta lama kontak responden 30 menit ada 7 orang dengan presentase (17,5%) yang tidak memiliki keluhan adapun hasil crosstab mendapatkan nilai P-Value  $0,007 < 0,050$  yang berarti memiliki hubungan antara lama kontak dengan gejala dermatitis kontak iritan.

### **Hubungan antara riwayat penyakit dengan keluhan penyakit dermatitis di carwash kota Makassar tahun 2020**

Distribusi hubungan antara riwayat penyakit dengan keluhan penyakit dermatitis dilihat dari tabel 3.3 sebanyak 2 orang dengan presentase (5%) yang memiliki keluhan penyakit sedangkan ada 38 orang dengan presentase (95%) yang tidak memiliki riwayat penyakit. Jika dilihat dari hasil crosstab nilai P-Value  $0,009 < 0,050$  yang berarti memiliki hubungan antara riwayat penyakit kulit dengan gejala dermatitis kontak iritan.

### **Pembahasan**

#### **Hubungan Personal Hygiene dengan kejadian gejala dermatitis kontak iritan**

*Personal hygiene* atau kebersihan seseorang merupakan suatu hal yang mesti diperbaiki, dari hasil penelitian tentang hubungan *personal hygiene* dengan gejala dermatitis

kontak rentan iritasi pada karyawan pencucian mobil di jalan perintis kemerdekaan di kota Makassar dari 40 responden seluruhnya tidak memiliki *personal hygiene* yang baik dan benar.

Seluruh responden ketika ditanya hanya melakukan cuci tangan ketika selesai mencuci mobil dan tidak mandi padahal kebiasaan yang dilakukan oleh pekerja biasa berdampak bagi kulit karena bersentuhan dengan bahan kimia sabun cuci dan debu yang menempel pada tubuh dalam jangka waktu yang lama dalam penelitian Rizkiana tahun 2013 universitas negeri padang dari data yang didapatkan sebanyak 75% yang menjaga kebersihan diri 25% diantaranya masih memiliki keluhan kulit hal ini disebabkan karena kebersihannya hanya sebatas mencuci tangan padahal seperti yang diketahui deterjen mengandung bahan kimia yang membuat kulit paans dan memiliki efek membuat kulit gatal dan kering (Jefry, 2012).

#### **Hubungan Masa kerja dengan kejadian gejala dermatitis kontak iritan**

Pada Tabel 5.6 dapat dilihat jika rentang waktu bekerja responden masih terhitung baru karena dari 40 responden sebanyak 92,5% yang bekerja  $< 1$  tahun dengan nilai P-Value  $0,091 > 0,050$  yang berarti tidak ada hubungan antara lama kerja dengan kejadian gejala dermatitis.

Jika diperhatikan dari data memang masa kerja juga memiliki dampak bagi kulit hanya saja tidak adanya hubungan hal bias jadi hal ini disebabkan karena penggunaan APD, ataukah kadar sabun ataukah bahan kimia yang digunakan tidak memiliki dampak yang besar. Jika berpacu pada penelitian Heri Dimas Prakoso, 2017. Hubungan antara lama kerja dengan

gejala dermatitis itu tidak memiliki hubungan yang berarti hal ini disebabkan karena tubuh atau kulit pekerja masih memiliki resistensi yang baik terhadap kuman atau bahan iritan di lokasi kerja.

#### **Hubungan lama kontak dengan kejadian gejala dermatitis kontak iritan**

Gejala Dermatitis yang terjadi pada pekerja adalah dermatitis lama kontak. Dermatitis kontak akibat kerja didefinisikan sebagai penyakit kulit dimana pajanan di tempat kerja merupakan faktor penyebab yang utama serta faktor kontributor (HSE,2000). Menurut Hudyono dermatitis kontak adalah kelainan kulit yang disebabkan oleh bahan yang mengenai kulit, baik melalui mekanisme imunologik (melalui reaksi alergi) maupun non-imunologik (dermatitis kontak iritan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan lama kontak dengan gejala dermatitis adalah  $0,008 < 0,050$  yang berarti ada hubungan jika berpaku pada penelitian Febria Suryani, 2011. Berdasarkan diagnosa dokter, dari 48% pekerja yang menderita dermatitis kontak, 33,3% pekerja mengalami dermatitis kontak alergi dan 66,7% pekerja mengalami dermatitis kontak iritan. Hal tersebut sejalan dengan studi epidemiologi di Indonesia yang memperlihatkan bahwa 97% dari 389 kasus adalah dermatitis kontak, dimana 66,3% diantaranya adalah dermatitis kontak iritan dan 33,7% adalah dermatitis kontak alergi (Hudyono,2002).

Menurut Cohen (1999), kontak dengan bahan kimia merupakan penyebab terbesar dermatitis kontak akibat kerja. Pekerja di PT.Cosmar Indonesia berkontak dengan bahan kimia saat melakukan proses pekerjaan. Diantara ribuan macam bahan kimia

yang digunakan, terdapat beberapa bahan kimia umum yang biasa digunakan dalam setiap pembuatan produk kosmetik di PT.Cosmar Indonesia. Bahan-bahan kimia tersebut berpotensi untuk menimbulkan dermatitis kontak, diantaranya pengawet kosmetik yaitu *paraben*, *formaldehid*, *quarternium*, *imidazodinyl urea*, *diazolidinyl urea*, *bronopol*, *dimethyloldimethyl hydantion*, *methylisothiazolinone (MCI/MI)*, *iodopropylnyl buthylcarbamate (IPBC)*, *methyl dibromoglutaronitrile/ phenoxyethanol* dan bahan kimia lain seperti *p-phenylenediamine (PPD)*, *p-toluenediamine*, *petrolatum*, *paraffin*, *cetyl alcohol*, *propylene glycol*, *isopropyl alcohol*, *sodium hydroxine* dan *sodium lauryl ether sulfate*.

#### **Hubungan Masa kerja dengan kejadian gejala dermatitis kontak iritan**

Pada Tabel 5.6 dapat dilihat jika rentang waktu bekerja responden masih terhitung baru karena dari 40 responden sebanyak 92,5% yang bekerja  $< 1$  tahun dengan nilai P-Value  $0,091 > 0,050$  yang berarti tidak ada hubungan antara lama kerja dengan kejadian gejala dermatitis.

Jika diperhatikan dari data memang masa kerja juga memiliki dampak bagi kulit hanya saja tidak adanya hubungan hal bias jadi hal ini disebabkan karena penggunaan APD, ataukah kadar sabun ataukah bahan kimia yang digunakan tidak memiliki dampak yang besar. Jika berpaku pada penelitian Heri Dimas Prakoso, 2017. Hubungan antara lama kerja dengan gejala dermatitis itu tidak memiliki hubungan yang berarti hal ini disebabkan karena tubuh atau kulit pekerja masih memiliki resistensi yang baik terhadap kuman atau bahan iritan di lokasi kerja.

### **Hubungan Penggunaan APD dengan kejadian gejala dermatitis kontak iritan**

Penggunaan APD merupakan salah satu cara untuk mencegah terjadinya dermatitis kontak akibat kerja, karena dengan menggunakan APD dapat terhindar dari cipratan bahan kimia dan menghindari kontak langsung dengan bahan kimia. Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan APD dengan kejadian dermatitis kontak. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Erliana (2008) pada pekerja percetakan *paving blok*, menunjukkan bahwa pekerja yang tidak menggunakan APD 87,5% menderita dermatitis kontak dibandingkan dengan pekerja yang menggunakan APD hanya 19%.

Berdasarkan pengamatan peneliti, tidak ada satupun pekerja yang menggunakan APD dengan lengkap saat melakukan proses pekerjaannya. Alat pelindung diri yang tersedia diantaranya sarung tangan karet, baju pelindung, masker dan penutup kepala. Namun jumlah yang disediakan belum sesuai dengan jumlah pekerja pada masing-masing bagian, terutama jumlah baju pelindung. Perusahaan hanya menyediakan baju pelindung bagi pekerja lama dan sebagian besar baju pelindung yang di sediakan tersebut di bawa pulang oleh masing-masing pekerja. Sehingga ketika ada pekerja baru yang bekerja, tidak disediakan kembali baju pelindung guna melindungi bagian tubuh mereka dari cipratan bahan kimia.

### **Hubungan Riwayat Penyakit dengan kejadian gejala dermatitis kontak iritan**

Riwayat penyakit kulit dalam penelitian ini merupakan pekerja yang

sebelumnya atau sedang menderita penyakit kulit akibat kerja. Perlu dipertegas bahwa riwayat penyakit kulit yang dialami pekerja pada penelitian ini terdapat di bagian tangan, karena dalam proses kegiatan produksi yang berkontak dengan zat kimia adalah tangan pekerja, sehingga apabila ada pekerja yang memiliki riwayat penyakit kulit selain ditangan, masuk dalam kategori tidak memiliki riwayat.

Berdasarkan tabel 5.8 didapatkan bahwa distribusi pekerja yang memiliki riwayat penyakit kulit (36%) lebih sedikit, dibandingkan dengan pekerja yang tidak memiliki riwayat penyakit kulit (64%). Bila dihubungkan dengan kejadian dermatitis kontak, hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerja yang memiliki riwayat penyakit kulit dan menderita dermatitis kontak sebesar 38,9%, sedangkan pekerja yang tidak memiliki riwayat penyakit kulit dan menderita dermatitis kontak sebesar 53.1 %.

Hasil analisis bivariat menunjukkan nilai P-Value  $0,007 < 0,05$  yang berarti ada hubungan, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fatma Lestari (2007) pada pekerja di PT.Inti Pantja Press Industri yang menunjukkan bahwa riwayat penyakit kulit sebelumnya berhubungan dengan timbulnya penyakit dermatitis kontak, responden yang tidak mempunyai riwayat penyakit kulit dan menderita dermatitis kontak sebesar 44,4%, sedangkan responden yang mempunyai penyakit kulit sebelumnya dan menderita dermatitis kontak sebesar 57%.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor yang berhubungan dengan gejala dermatitis kontak iritan pada karyawan

pencucian mobil di kota Makassar dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Personal Hygiene* dengan kejadian gejala dermatitis kontak iritan pada karyawan pencucian mobil merupakan salah satu hal yang mesti diperbaiki karena hanyamelakukan cuci tangan ketika selesai mencuci mobil dan tidak mandi padahal kebiasaan yang dilakukan oleh pekerja bisa berdampak bagi kulit karena bersentuhan langsung dengan bahan kimia sabun cuci dan debu yang menempel pada tubuh dalam jangka waktu yang lama.
2. Hubungan masa kerja dengan kejadian gejala dermatitis kontak iritan pada karyawan pencucian mobil bahan kimia merupakan penyebab terbesar dermatitis kontak akibat kerja disebabkan oleh bahan yang mengenai kulit secara langsung, baik melalui mekanisme imunologik (melalui reaksi alergi) maupun non-imunologik (dermatitis kontakiritan).
3. Hubungan lama kontak dengan kejadian gejala dermatitis kontak iritan pada karyawan pencucian mobil yang terjadi pada karyawan adalah dermatitis lama kontak. Dermatitis kontak akibat kerja didefinisikan sebagai penyakit kulit dimana pajanan di tempat kerja merupakan faktor utama terjadinya gejala dermatitis kontak iritan, yang disebabkan dengankontak langsung karyawan terhadap bahan kimia.
4. Penggunaan APD dengan kejadian gejala dermatitis kontak iritan pada karyawan pencucian mobil merupakan salah satu cara untuk mencegah terjadinya dermatitis kontak akibat kerja. Alat pelindung diri yang harus tersedia diantaranya

sarung tangan karet, baju pelindung, masker dan penutup kepala.

5. Hubungan riwayat penyakit dengan kejadian gejala dermatitis kontak dimana hal ini memungkinkan ada pekerja yang telah menderita penyakit dermatitis pada pekerjaan sebelumnya dan terbawa ke tempat kerja yang baru. Para pekerja yang pernah menderita dermatitis merupakan kandidat utama terkena dermatitis. Hal ini karena kulit pekerja.

### SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor yang berhubungan dengan gejala dermatitis kontak iritan pada karyawan pencucian mobil di kota Makassar dapat diberikan saran antara lain :

1. Pemilik usaha pencucian mobil harus menerapkan *Personal Hygiene* dengan baik yaitu dengan mencuci tangan dan ganti pakaian pada saat setelah melakukan pencucian mobil untuk menghindari terjadinya gejala dermatitis kontak iritan.
2. Pemilik usaha pencucian mobil harus menyediakan APD yang sesuai kriteria untuk melakukan pencucian mobil dengan tujuan untuk mencegah terjadinya dermatitis kontak.
3. Bagi pekerja diharapkan untuk meningkatkan kesadaran dalam menjaga keselamatan dan kesehatan kerja antara lain dengan menggunakan APD, untuk mencegah terjadinya dermatitis kontak akibat kerja karena dengan menggunakan APD dapat menghindari kontak langsung dengan bahan kimia.
4. Bagi peneliti lain melakukan penelitian mengenai analisis



potensi bahaya dan risiko kesehatan kerja pada pencucian mobil lebih mendalam. Sehingga permasalahan kesehatan kerja dapat diterapkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andini, F. 2015. *Risk Factory of Low Back Pain in Workers*. J Majority.Vol.4 No.1. Januari 2015
- Agius, R.2006. *Perbedaan Kadar Glukosa Darah Puasa Menggunakan Sampel Plasma EDTA dan Serum yang Langsung Diperiksa dan yang Ditunda Selama Dua Jam*.
- Berardi RR, Newton GD, Kroon LA, Hume AL, Ferreri SP. 2009.*Handbook of Non Prescription Drug*.12th ed. Washington DC: APHA. pp.849-72.
- Boediono. 2003. *Pelayanan Prima Perpajakan*. PT. Rineka Cipta: Jakarta
- Cohen, Leu.1999. *Quality Function Deployment: How to make QFD work for you*. Addison Wesley. Masschusetts.
- Chairunisa, T., Athuf, T. & Nopriyanti. 2014. *Angka Kejadian Dermatitis Kontak Alergi di Poliklinik Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang Tahun 2009-2012*. Kedokteran Universitas Sriwijaya, vol. 46, no. 4.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Djuanda.2007.*Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*. Jakarta: Fakultas Kedokteran UniversitasIndonesia.
- Departemen Kesehatan RI. 2014. *Riset Kesehatan dasar (Riskesdas) Laporan Nasional 2013*.Jakarta: Badan Penelitian dan pembangunan Kesehatan.
- Dinkes Kota Makassar 2014.*Profil Kesehatan Kota Makassar Tahun 2013*, Makassar.
- Djuanda, Adhi.2010. *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*. Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Lestari, Fatma, Utomo HS. 2007. *Faktor – faktor yang berhubungan dengan dermatitis kontak pada pekerja PT Inti panjta pres industri*. Makara.11(2): 61-68
- Ganong, W. F. 2008. *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran Edisi 22*.Jakarta: EGC.
- Gilang, I Putu & Iswara Wijaya.2016. *Edukasi Dan Penatalaksanaan Dermatitis Kontak Iritan Kronis Di Rsup Sanglah Denpasar Bali Tahun 2014/2015*. Jurnal Medika Udayana, vol. 5, no. 8.
- Graham, R., Brown. 2005. *Lecture Notes Dermatologi*, diterjemahkan oleh Anies,Z. M., Edisi ke-8, 1, 8, 59, Erlangga, Jakarta.
- Hudyono. 2002. *Dermatosis Akibat Kerja*. Majalah Kedokteran Indonesia. 49(9): 16-23.
- Hogan, D.J. 2009.*Conatct Dermatitis, Allergic*.EMedicine Dermatology.
- Isro'in, L & Andarmoyo, S. 2012. *Personal Hygiene Konsep, Proses Dan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan*: Graha Ilmu.
- Jeyaratnam, J, & Koh, D. 2010. *Buku Ajar Praktik Kedokteran Kerja*. Jakarta: EGC.

- Kartowigno, Soenarto. 2011. *10 Besar Kelompok Penyakit Kulit*. Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya: Palembang.
- Kertowigno, 2012. *Sepuluh Besar Kelompok Penyakit Kulit*. Palembang: Unsri Press.
- Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia. Peraturan menteri tenaga kerja dan transmigrasi republik indonesia nomor PER.08/MEN/VII/2010 tentang alat pelindung diri. Jakarta: Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia; 2010.
- Koesindratmono, Ferry., Septarini, B.G.2011. *Hubungan masa kerja dengan perbedaan psikologis pada karyawan PT. Perkebunan Nusantara X (persero)*. [Jurnal Ilmiah] Jurnal Psikologi, Universitas Airlangga. Surabaya
- Laily, Sulistyono.2012. *Pentingnya Personal Hygiene Untuk Kesehatan*. Jakarta : CVSegung Seto.
- Listautin. 2012. *Pengaruh Lingkungan Tempat Pembuangan Akhir Sampah, Personal Higiene, dan Indeks Masa Tubuh (IMT) terhadap Keluhan Kesehatan pada Pemulung di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Tahun 2012*. Tesis.Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Lubis, Ade Fatma et al.2007. *Aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solutions) untuk penyusunan skripsi & tesis*, USU Press, Medan.
- Mariz, D.R., Hamzah, S.M. & Wintoko, R. 2014. *Faktor-  
Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Dermatitis Kontak Akibat Kerja pada Karyawan Pencucian Mobil di Kelurahan Sukarame Kota Bandar Lampung*. JUKE, vol. 3, no. 3, pp. 2337-3776.
- National Institute of Occupational Safety Hazards (NIOSH), 2006. *Occupational and Environmental Exposure of Skin to Chemic*. Diperoleh dari: <http://www.mines.edu/outreach/oeesc>. [Diakses 10 Maret 2020].
- Nisak Khoirun. 2014. *Hubungan Masa Kerja Tenaga Pembuatan Mebel Dengan Terjadinya Gangguan Saluran Pernafasan Pada Pekerja Home Industry Mebel Di Kecamatan Turen Kabupaten Malang*. Universitas Muhammadiyah, Malang.
- Park, M. E., Jonathan H., Zippin. 2014. *Allergic Contact Dermatitis to Cosmetics*. Dermatologic Clinics.
- Persatuan Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin Indonesia (Perdoski).2009. *Majalah Ilmiah Dermato-Venerologica Indonesian*.Majalah Ilmiah Dermato-Venerologica Indonesia.

**Lampiran :**Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan *Personal Hygiene* Car wash di Kota Makassar tahun 2020

<i>Personal Hygiene</i>	Frekuensi (n)	Presentase (%)
<b>Cuci Tangan</b>	<b>40</b>	<b>100</b>
<b>Mandi</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>TOTAL</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2020

Tabel 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerjadi Car wash di Kota Makassar tahun 2020

Masa Kerja(bulan)	Frekuensi (n)	Presentase (%)
<b>1-5</b>	<b>4</b>	<b>10.0</b>
<b>6-10</b>	<b>29</b>	<b>72.5</b>
<b>11 – 17</b>	<b>4</b>	<b>10.0</b>
<b>18 -24</b>	<b>3</b>	<b>7.5</b>
<b>TOTAL</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2020

Tabel 5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Kontak di Car wash di Kota Makassar tahun 2020

Masa Kerja(bulan)	Frekuensi (n)	Presentase (%)
<b>19-25</b>	<b>6</b>	<b>15.0</b>
<b>26-30</b>	<b>27</b>	<b>67.5</b>
<b>31-36</b>	<b>7</b>	<b>17.5</b>
<b>TOTAL</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2020

Tabel 5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Penggunaan APD di Car wash di Kota Makassar tahun 2020

Penggunaan APD	Frekuensi (n)	Presentase (%)
YA	0	0
Tidak	40	100
TOTAL	40	100

Sumber : Data Primer 2020

Tabel 5.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Riwayat Penyakit di Car wash di Kota Makassar tahun 2020

Riwayat penyakit	Frekuensi (n)	Presentase (%)
YA	2	5.0
Tidak	38	95.0
TOTAL	40	100

Sumber : Data Primer 2020

Tabel 5.6 Distribusi hubungan antara masa kerja dengan gejala dermatitis kontak iritan pada karyawan pencucian mobil di jalan perintis kemerdekaan kota Makassar tahun 2020

Masa kerja	Yang mengalami keluhan				Total N	%	P Value
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%			
< 1 tahun	4	10	33	82,5	37	92,5	0,091
>1 tahun	0		3	7,5	3	7,5	
<b>Total</b>	<b>4</b>	<b>10</b>	<b>36</b>	<b>90</b>	<b>40</b>	<b>100</b>	

Sumber : Data Primer 2020

Tabel 5.7 Distribusi hubungan antara lama kontak dengan gejala dermatitis kontak iritan pada karyawan pencucian mobil di jalan perintis kemerdekaan kota Makassar tahun 2020

Lama kontak	Yang mengalami keluhan				Total		P-value
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	N	%			
< 30 menit	4	10	29	72,5	33	82,5	
≥30 menit	0		7	17,5	7	17,5	0,007
<b>Total</b>	<b>4</b>	<b>10</b>	<b>36</b>	<b>90</b>	<b>40</b>	<b>100</b>	

Sumber : Data Primer 2020

Tabel 5.8 Distribusi hubungan antara riwayat penyakit dengan keluhan penyakit dermatitis di car wash kota Makassar tahun 2020

Riwayat Penyakit	Yang mengalami keluhan				Total		P-value
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	N	%			
<b>Ada</b>	<b>2</b>	<b>5</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>5</b>	
<b>Tidak ada</b>	<b>2</b>	<b>5</b>	<b>36</b>	<b>90</b>	<b>38</b>	<b>95</b>	<b>0,009</b>
<b>Total</b>	<b>4</b>	<b>10</b>	<b>36</b>	<b>90</b>	<b>40</b>	<b>100</b>	

Sumber : Data Primer 2020